

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam hal itu di Sekolah atau Madrasah), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.²

Semua informasi dari berbagai media dapat diperoleh dengan mudah, tetapi tidak semua informasi juga bisa dibaca. Hal tersebut, terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan kecepatan membaca pun rendah. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan. Keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada anak usia sekolah karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melatih keterampilan tersebut. Metode dan teknik

¹Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

²Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 14.

membaca yang diterapkan untuk melatih keterampilan membaca cepat belum efektif dan terkesan monoton. Akibatnya, kemampuan membaca anak relatif rendah terutama dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat kecepatan membaca. Dengan minat baca yang tinggi, motivasi membaca akan semakin tinggi sehingga dengan sendirinya tumbuh kebiasaan membaca dan kecepatan membaca semakin meningkat.³ Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang.

Membaca cepat secara efektif tidak hanya membaca dengan lebih cepat, namun cara membaca dengan lebih cerdas. Cara ini merupakan penggabungan kegiatan yang saling berkaitan antara konsentrasi, kemampuan memahami secara menyeluruh, dan mengingat dengan membaca cepat. Membaca cepat adalah keahlian psikomotor. Keahlian ini tidak lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bermain tenis, mengetik, atau menjahit. Hampir setiap orang yang

³ LMT Trasco. 2008. Pentingnya Membaca. *Artikel*. Dalam www.CeLoTEHan_Eka.123.htm. Diakses tanggal 20 Februari 2009.

bersemangat dan dapat membaca pada tingkat kelas empat dapat mempelajari keahlian membaca cepat.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan. Keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada anak usia sekolah karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melatih keterampilan tersebut. Metode dan teknik membaca yang diterapkan untuk melatih keterampilan membaca cepat belum efektif dan terkesan monoton. Akibatnya, kemampuan membaca anak relatif rendah terutama dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Selain itu, rendahnya minat baca juga menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat kecepatan membaca. Dengan minat baca yang tinggi, motivasi membaca akan semakin tinggi sehingga dengan sendirinya tumbuh kebiasaan membaca dan kecepatan membaca semakin meningkat.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu penerapan teknik baru yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah. Teknik tersebut adalah *SPRITE (Speed Reading Technic)*. Penerapan teknik tersebut cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kecepatan membaca. Langkah-langkah *SPRITE* ada lima yaitu adanya motivasi membaca, latihan periferai (perluasan pandangan mata), latihan kecepatan gerakan mata, survei jenis bacaan, konsentrasi. *SPRITE*

⁴ Steve Moidel, *Kiat Membaca Cepat*. (Jakarta: Arcan, 1998) h. 4-5.

dapat diterapkan untuk anak usia sekolah menengah tetapi, tidak tertutup kemungkinan orang dewasa juga dapat menerapkan teknik tersebut.⁵

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶

Sedangkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang materinya antara lain meliputi: sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayubiyah dapat dipergunakan contoh riil dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemauan mencari nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu, dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dikehendaki oleh Kementrian Agama Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah

⁵ Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, . 2004) h. 7.

⁶ Depag RI, standart kompetensi kurikulum 2004 (Jakarta; Depdiknas, 2004) h. 68.

- 2) Mengapresiasikan dan mengambil makna yang terdapat dalam sejarah
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan ceratan atau fakta sejarah yang ada

Dengan adanya alasan di atas, maka penulis ingin mencoba untuk mengembangkan dan melakukan perbandingan teknik tersebut dengan teknik yang lain, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Teknik *Speed Reading* dalam Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik *Speed Reading* di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?
2. Bagaimana Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?

3. Bagaimana teknik *Speed Reading* dapat meningkatkan KEM siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *Speed Reading* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
2. Untuk mengetahui KEM siswa kelas VIII MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
3. Untuk mengetahui efektifitas teknik *Speed Reading* dalam meningkatkan KEM siswa kelas VIII MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif berfikir dan menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa serta mampu menerapkan ide-idenya dalam belajar

2. Dapat memberikan alternatif bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dengan sasaran peningkatan mutu pengajaran.

E. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kecepatan efektifitas membaca dengan teknik *Speed Reading* dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banat.

Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan teknik *Speed Reading* untuk mengetahui kecepatan efektif membaca siswa
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan D
3. Dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester genap di Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban tahun ajaran 2012/2013.

F. Hipotesa

Hipotesis berasal dari dua kata “Hypo” yang artinya “dibawah” dan “Thera” yang artinya “kebenaran” yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi

hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (Ha)

Hipotesis alternative (Hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹ Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM)”.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya korelasi variabel X terhadap variabel Y.¹⁰ Dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM)”.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h. 6.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* h. 66.

¹⁰ *Ibid*, 67.

Jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_o) terbukti setelah diuji maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variable dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variable. Jadi definisi operasional menurut peneliti yaitu memberi batasan atau arti suatu variable dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variable tersebut.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.¹¹

1. Teknik *Speed Reading*

Speed adalah kecepatan¹², yakni waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu.¹³ *Reading* adalah membaca.¹⁴ Jadi dari penjelasan

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.

¹² Aditya Wijaya, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Curigi Utama, 1999), h. 304.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 208.

¹⁴ Aditya Wijaya, *Kamus Lengkap*..., h. 280.

di atas dapat disimpulkan bahwa speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.¹⁵

2. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Sedang efektif artinya peningkatan kecepatan membaca itu juga harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Jadi bukan hanya mengandalkan peningkatan kecepatan membaca tapi juga peningkatan efektivitas pemahaman terhadap bacaan tersebut.¹⁶

3. Sejarah kebudayaan Islam

Adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.¹⁷ Sejarah kebudayaan Islam sebagian besar adalah sejarah politik kaum muslim, khususnya timur tengah. Sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah bangkit dan jatuhnya dinasti-dinasti muslim . Lebih sempit lagi Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah elit, sejarah para penguasa muslim.

¹⁵ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 32.

¹⁶ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 39.

¹⁷ Muhtar, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kamis, 12 April 2012) <http://komed45.blogspot.com/2012/04/pengantar-sejarah-kebudayaan-Islam.html>

Dengan demikian sejarah kebudayaan Islam didefinisikan secara sangat sempit. Implikasi dari sejarah kebudayaan Islam yang sangat political oriented munculnya citra yang tidak selalu akurat tentang Islam dan muslimin, bahwa mereka lebih terlibat dalam pertarungan kekuasaan yang tidak habis-habis. Padahal sejarah Islam bukanlah semata-mata sejarah politik, sejarah politik hanya lah sebagian kecil dari sejarah Islam secara keseluruhan, yang mencakup kehidupan social, budaya, ekonomi dan pendidikan (dan tradisi intelektual) dalam pengertian seluas-luasnya.¹⁸

4. MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Sebuah Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Banat yang berada dalam naungan Yayasan Sunnatunnur yang berada di jalan K. Djoned no.62 Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Jadi penggunaan teknik *Speed Reading* untuk meningkatkan KEM siswa kelas VIII MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang kami maksud dalam judul di atas adalah seberapa peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM) para siswa MTs. Islamiyah Banat Surabaya dan dalam merangsang siswa untuk lebih cepat dan efektif dalam membaca buku khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di . Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

¹⁸ Azuymardi Azza. *Pendidikan Islam* (Ciputat; Kalimah, 2001), h. 176.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB PERTAMA yaitu pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB KEDUA yaitu kajian teori, terdiri dari 3 sub bab yang terdiri dari: kajian tentang teknik *Speed Reading*, tinjauan tentang kecepatan efektif membaca (KEM), dan kajian tentang peningkatan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa dengan teknik *Speed Reading*

BAB KETIGA yaitu Metode penelitian, menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

BAB KEEMPAT yaitu laporan hasil penelitian, menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi

gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, struktur organisasi, dan tenaga pengajar, data prestasi siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB KELIMA yaitu penutup menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.